

## Seorang Tukang Rambutan Pada Istrinya

(*Taufik Ismail*) 1966

Tadi siang ada yang mati,  
Dan yang mengantar banyak sekali  
Ya. Mahasiswa-mahasiswa itu. Anak-anak sekolah  
Yang dulu berteriak: dua ratus, dua ratus!  
Sampai bensin juga turun harganya  
Sampai kita bisa naik bis pasar yang murah pula  
Mereka kehausan datam panas bukan main  
Terbakar muka di atas truk terbuka

Saya lemparkan sepuluh ikat rambutan kita, bu  
Biarlah sepuluh ikat juga  
Memang sudah rezeki mereka  
Mereka berteriak-teriak kegirangan dan berebutan  
Seperti anak-anak kecil  
“Hidup tukang rambutan!” Hidup tukang rambutani  
Dan menyoraki saya. Betul bu, menyoraki saya  
Dan ada yang turun dari truk, bu  
Mengejar dan menyalami saya  
Hidup pak rambutan sorak mereka  
Saya dipanggul dan diarak-arak sebentar  
“Hidup pak rambutan!” sorak mereka  
Terima kasih, pak, terima kasih!  
Bapak setuju karni, bukan?  
Saya mengangguk-angguk. Tak bisa bicara  
Doakan perjuangan kami, pak,  
Mereka naik truk kembali  
Masih meneriakkan terima kasih mereka  
“Hidup pak rambutan! Hidup rakyat!”  
Saya tersedu, bu. Saya tersedu  
Belum pernah seumur hidup  
Orang berterima-kasih begitu jujur  
Pada orang kecil seperti kita.